



Potensi Wisata Selam Kapal Karam di Sumatera Barat

Oleh: Nia Naelul Hasanah Ridwan*

Situs tenggelamnya kapal *MV. Boelongan Nderland* di Sumatera Barat bermanfaat sebagai obyek penelitian sekaligus untuk dijadikan sebagai obyek pariwisata bahari

Pusat Penelitian Sumberdaya Laut dan Pesisir (P3SDLP) pada 2006 melakukan penelitian terhadap bangkai kapal karam yang terdapat di Kawasan Teluk Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kemudian penelitian ini dilanjutkan pada 2012 oleh Loka Penelitian Sumberdaya dan Kerentanan Pesisir yang merupakan UPT P3SDLP.

Hasil penelitian berhasil mengidentifikasi bangkai kapal *MV. Boelongan Nderland* yang merupakan kapal kargo milik Belanda yang dibom oleh pesawat tempur Jepang pada Januari 1942. Penelitian mengenai situs kapal karam ini juga kemudian dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Batu Sangkar dan Direktorat Peninggalan Bawah Air pada



Kapal *MV. Boelongan Nderland*

2007 dan 2010. Pada 2007, lokasi kapal ini dicatat dalam daftar inventaris BPCB Batu Sangkar nomor 14/BCB-TB/A/14/2007.

Lokasi Strategis

Lokasi kapal karam *MV. Boelongan Nderland* sangat strategis karena terletak di Kawasan Mandeh yang merupakan kawasan wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jenis wisata yang ditawarkan adalah wisata bahari dan telah dijuluki sebagai *The Paradise in The South*. Lokasi ini disebut sebagai Kawasan Mandeh karena salahsatu kampung yang ada di kawasan ini bernama Kampung Mandeh, yang berada di bagian tengah Teluk Carocok Tarusan.

Kawasan Mandeh terletak di Nagari Nanggalo, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, yang berbatasan

langsung dengan Kota Padang dan berjarak sekitar 56 km dari kota Padang dan 17 km dari Painan (ibukota Kab. Pesisir Selatan). Kawasan Mandeh memang telah menjadi tujuan utama kebijakan sektor pariwisata kebaharian yang dimasukkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) bersama Biak dan Bunaken. Aktivitas pariwisata yang dapat dikembangkan di Mandeh adalah, menyelam, selancar, berperahu, memancing, berburu, bersepeda, dan jogging.

Pengembangan kawasan ini sebagai obyek wisata unggulan Pesisir Selatan telah ada dalam rencana zonasi pengembangan kawasan wisata pemerintah daerah setempat sejak 2005. Apabila situs kapal karam *MV. Boelongan Nderland* di Teluk Mandeh akan dikembangkan sebagai obyek wisata selam, maka situs tersebut akan menjadi satu paket wisata dengan wisata panorama dan paralayang di Bukit Langkisau yang telah terkenal di kalangan wisatawan. Pemerintah daerah mengakui bahwa potensi wisata yang dimiliki kawasan ini sangat banyak namun selama ini belum dikelola secara profesional dan optimal sehingga perkembangannya masih terbilang lamban.



Perairan Kawasan Mandeh di sekitar Pulau Cnbadak

Kondisi Perairan

Suhu perairan di Teluk Mandeh berkisar antara 29,2 – 31,8 °C. Nilai suhu ini termasuk nilai alami dalam baku mutu perairan untuk biota laut dan wisata bahari yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup 2004 di mana suhu perairan di Indonesia umumnya berkisar antara 27 – 32 °C. Faktor-faktor kualitas air seperti suhu, pH, salinitas, DO, dan BOD juga mempengaruhi kondisi alami yang masih sesuai dengan nilai baku mutu air laut untuk wisata bahari dan biota laut yang disyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Akan tetapi, proses sedimentasi yang bersumber dari muara Sungai Mandeh dan Sungai Nyalo yang terletak di Teluk Mandeh cukup berdampak terhadap warisan budaya bawah air kapal karam *MV. Boelongan Nederland*. Sedimentasi yang cukup tinggi pada lokasi kapal karam *MV. Boelongan Nederland* di Teluk Mandeh menjadikan adanya perubahan lingkungan fisik situs yang cukup signifikan dan dapat mempengaruhi keberadaan kapal karam tersebut dikarenakan tinggalan kapal karam tersebut lama kelamaan akan tertimbun oleh sedimen lumpur dari sungai apabila tidak dilakukan tindakan segera sebagai



Titik lokasi kapal karam *MV. Boelongan Nederland* di kawasan Mandeh

upaya penanganannya.

Situs Warisan Budaya

Dikarenakan bangkai kapal karam *MV. Boelongan Nederland* memiliki nilai sejarah yang perlu diapresiasi serta dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata dan juga merupakan *artificial reef* yang terintegrasi dengan ekosistem laut di sekitarnya, maka kita perlu memberikan perlindungan hukum. Yaitu dengan menetapkan situs tersebut sebagai Situs Warisan Budaya (berdasarkan Undang-Undang nomor 11/2010 tentang Perlindungan Benda Cagar Budaya).

Termasuk memberikan perlindungan hukum dengan menetapkan situs ini sebagai Kawasan Konservasi Maritim (Berdasarkan Keputusan Menteri nomor 17/2008 tentang Zona Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil). Juga meningkatkan kerjasama pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, pemangku kepentingan lainnya, program peningkatan kesadaran masyarakat, pemahaman masyarakat, dan peningkatan kapasitas, serta menjembatani kesenjangan sosial dan keti-



Kegiatan penyelaman untuk mengukur dimensi kapal karam

BALITBANG KP

Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan Perikanan
www.litbang.kkp.go.id

dakharmonisan antara masyarakat dan pelaku sektor bisnis swasta.

MV. Boelongan Nederland

Lokasi titik kapal karam *MV. Boelongan Nederland* terletak sekitar 470 m dari daratan Mandeh dan sekitar 1.5 nm dari *Cubadak Paradise Village Resort*. Ukuran dimensi bangkai kapal karam hasil dari kegiatan pengukuran *in-situ* dengan teknik penyelaman sangat sesuai dengan spesifikasi dimensi kapal *MV. Boelongan Nederland* yang didapatkan dari sejumlah referensi.

Kapal lain yang tenggelam di alur itu dalam periode yang sama, *SS Buijskes* dan *SS Elout*, memiliki dimensi lebih besar. Di dalam data arsip, disebutkan bahwa *MV. Boelongan Nederland* yang dibuat pada tahun 1915 berdimensi 72,6 x 11,63 x 3,7 m dengan tonase kapal seberat 1053 gross ton.

Bangkai kapal secara keseluruhan masih relatif utuh dengan kerusakan di beberapa bagian dan sebagian badan kapal telah terbenam di dalam substrat lumpur. Bangkai kapal tersebut berada di kedalaman 17 hingga 29 meter di perairan Teluk Mandeh. Dari hasil survei dan pengukuran dimensi kapal melalui kegiatan penyelaman diketahui bahwa kapal ini memiliki ukuran panjang ± 75 meter, lebar badan kapal di bagian haluan ± 10 m, lebar badan kapal di bagian tengah adalah ± 11 meter, lebar badan kapal di bagian buritan ± 13 m, tinggi haluan kapal dari permukaan dasar laut adalah ± 8 m, sementara itu tinggi kapal di bagian tengah ± 4 m.

Tinggi kapal terukur belum mewakili ukuran sesungguhnya karena sebagian badan kapal terbenam sedimen. Rekonstruksi badan kapal secara kasar dan tanpa skala telah dilakukan berdasarkan hasil observasi visual melalui beberapa kali kegiatan penyelaman di lokasi bangkai kapal karam tersebut. **TROBOS Aqua/adv**

*) Peneliti Muda Arkeologi Maritim
Loka Penelitian Sumberdaya dan Kerentanan Pesisir
Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya
Laut dan Pesisir